

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Stakeholder Theory

Pemangku kepentingan merupakan kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi, Atau merujuk kepada “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives*”. (Freeman, 1984). Perusahaan harus berupaya untuk menjaga hubungannya dengan para *stakeholders* dengan memenuhi segala yang dibutuhkan oleh mereka, terutama yang mempunyai pengaruh terhadap sumber daya yang diperlukan untuk segala kebutuhan operasional perusahaan perusahaan seperti tenaga kerja, pelanggan, pemilik.

Menurut Deegan, (2004) teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Teori ini menegaskan bahwa menjalankan perusahaan bukan hanya tentang mencari keuntungan, dan oleh karena itu teori ini bertujuan untuk memposisikan perusahaan dan perannya dalam masyarakat dengan lebih baik dengan menganalisis dampak dari segala aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dari operasinya. Terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholder, antara lain: 1) isu lingkungan yang dapat mengganggu kualitas hidup masyarakat. 2) era globalisasi yang mendorong perdagangan produk yang bersahabat dengan lingkungan, 3) investor cenderung memilih perusahaan yang mengembangkan kebijakan dan program lingkungan, 4) Banyaknya kritik terhadap perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan oleh masyarakat umum .(Rita, 2016).

Teori ini diperlukan untuk menjelaskan variabel Laporan Keberlanjutan dan Pertumbuhan Harga Saham. Laporan keberlanjutan merupakan salah satu laporan yang berisi informasi tentang semua kegiatan perusahaan, dan pemangku kepentingan (investor) memiliki hak untuk memiliki semua informasi yang mereka butuhkan untuk pengambilan keputusan.

B. Teori Legitimasi

Pada dasarnya, teori legitimasi mengacu kepada kontrak sosial yang telah terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana aktivitas dari perusahaan tersebut melakukan operasionalnya dan menggunakan sumber ekonominya. Teori Legitimasi adalah teori yang menyatakan bahwa organisasi akan terus berusaha untuk menjamin kegiatan operasi mereka untuk tetap sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. (Deegan, 2004) Teori Legitimasi mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial yang diterapkan oleh perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat di sekitar perusahaan itu beroperasi. Legitimasi ini mengakibatkan perusahaan terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan oleh perusahaan dan dapat memperoleh citra yang baik di masyarakat.

Teori legitimasi juga menegaskan bahwa perusahaan akan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka akan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan itu berada, serta mereka juga berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan dapat diterima oleh pihak eksternal dengan baik.(Tarigan & Semuel, 2015). Teori legitimasi juga turut mendorong perusahaan untuk memastikan bahwa segala kinerja dan aktivitas operasionalnya dapat diterima dengan baik oleh masyarakat di sekitarnya.

Teori legitimasi ini digunakan untuk menjelaskan variabel Kualitas Laporan Keberlanjutan dan *Green Accounting*, yaitu suatu penyampaian perusahaan untuk tentang segala kinerja dan aktivitas operasionalnya kepada masyarakat yang berada di sekitar perusahaan serta perusahaan juga harus bertanggung jawab dalam memastikan bahwa aktivitas operasional perusahaan dapat diterima dengan baik dengan memasukan biaya – biaya untuk menjaga lingkungan disekitarnya agar tetap terjaga dengan baik.

C. Pertumbuhan Harga Saham

Harga saham dalam bursa efek mengalami fluktuasi yang cukup cepat. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran atas saham yang terkait. Harga saham dapat mengalami kenaikan apabila permintaan atas saham terkait meningkat dan juga harga saham juga dapat mengalami penurunan apabila

permintaan atas saham yang terkait itu menurun. Pertumbuhan harga dapat juga memberikan gambaran terkait nilai dari perusahaan. (Mindra & Erawati, 2016)

Faktor internal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan harga saham adalah setiap keputusan yang diambil manajemen perusahaan dan juga kegiatan yang terjadi di dalam perusahaan, sedangkan dari faktor eksternal bisa mempengaruhi pertumbuhan harga saham bisa dari pengumuman pemerintahan, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik dan juga berbagai isu dari dalam negeri maupun dari luar negeri sekalipun. Penerbitan laporan berkelanjutan dan juga penerbitan laporan keuangan dengan penerapan *green accounting* bisa menjadi salah satu bentuk pengaruh dari faktor internal perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan harga saham.

D. Laporan Keberlanjutan

1. Definisi Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan menurut GRI Standards merupakan laporan yang berisi pengungkapan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari suatu organisasi secara transparan, baik yang bersifat positif ataupun negatif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGS). (GRI, 2016). Menurut Elkinton, laporan Keberlanjutan merupakan laporan yang memuat tidak hanya informasi keuangan saja tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable performance*). (Elkinton, 1999)

2. Manfaat Laporan Keberlanjutan

Penerbitan laporan keberlanjutan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu akan meningkatkan reputasi perusahaan, melegitimasi segala aktivitas operasional dan produk/layanan perusahaan, serta juga dapat memberikan keunggulan dalam berkompetitif dan juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pada perusahaan. Menerbitkan laporan keberlanjutan juga mampu menjaga keberlangsungan perusahaan.

Selain itu, terdapat tiga argumen yang mendukung bahwa pengembangan dan pelaporan keberlanjutan dapat mempengaruhi kinerja ekonomi dalam jangka panjang, yaitu :

- 1) Pertama, dengan menerapkan praktik – praktik keberlanjutan, manajemen dapat mempersiapkan untuk menghadapi perkembangan regulasi yang pasti akan terjadi.
- 2) Kedua, inisiatif dan praktik keberlanjutan secara umum dipandang positif oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya sebagai bukti bahwa manajemen berkomitmen terhadap kinerja ekonomi berkelanjutan jangka panjang, kepuasan customer dan tanggung jawab sosial yang nantinya juga dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.
- 3) Ketiga, dengan menerbitkan laporan keberlanjutan juga memberikan reputasi yang baik bagi perusahaan dan juga akan memberikan citra yang baik di mata masyarakat. (Ann Brockett, 2012)

Menerbitkan laporan keberlanjutan juga mampu menjaga keberlangsungan perusahaan. Melakukan praktik pelaporan keberlanjutan dapat membantu perusahaan untuk menjadi lebih disiplin dan memikirkan serta mendefinisikan visi jangka panjang perusahaan.(ACCA, 2013)

3. Prinsip Laporan Keberlanjutan

Prinsip – prinsip laporan keberlanjutan menurut GRI Standards (2016) terbagi menjadi dua jenis, yaitu terdapat prinsip yang menentukan isi dari laporan berkelanjutan dan juga ada prinsip yang menentukan kualitas dari laporan berkelanjutan. Prinsip yang menentukan isi dari laporan berkelanjutan terdiri dari inklusivitas pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, dan kelengkapan. Prinsip pelaporan yang menentukan kualitas laporan keberlanjutan terdiri dari akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, keandalan dan ketepatan waktu.(GRI, 2016) Terdapat penjelasan dari prinsip – prinsip tersebut, yaitu :

1) Inklusivitas Pemangku Kepentingan

Organisasi harus mengidentifikasi pemangku kepentingan dan juga menjelaskan dalam laporan yang disusunnya mengenai cara organisasi menanggapi harapan dan kepentingan yang masuk akal dari para pemangku kepentingan

2) Konteks Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan yang disusun harus menyajikan kinerja organisasi dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.

3) Materialitas

Laporan keberlanjutan harus mencakup topik yang mencerminkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang berdampak signifikan serta dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh para pemangku kepentingan.

4) Kelengkapan

Laporan keberlanjutan organisasi harus menyertakan cakupan topik material dan batasannya yang cukup untuk memberi gambaran mengenai ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan dan memungkinkan para pemangku kepentingan untuk dapat menilai kinerja perusahaan.

5) Akurasi

Informasi yang dipaparkan dalam laporan keberlanjutan harus mencakup akurat dan terperinci sehingga para pemangku kepentingan mampu menilai kinerja perusahaan.

6) Keseimbangan

Informasi yang dilaporkan oleh organisasi harus mencerminkan aspek positif maupun negatif dari kinerja perusahaan untuk memungkinkan penilaian beralasan atas kinerja secara keseluruhan.

7) Kejelasan

Perusahaan harus menyusun informasi dalam laporan keberlanjutan dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut.

8) Keterbandingan

Perusahaan harus memilih, menyusun dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang disusun di dalam laporan keberlanjutan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu.

9) Keandalan

Perusahaan harus mengumpulkan, menyusun, mencatat, menganalisis dan melaporkan informasi serta proses yang digunakan dalam bentuk yang dapat diperiksa serta memiliki kualitas dan materialitas dari informasinya.

10) Ketepatan Waktu

Perusahaan harus melakukan pelaporan secara rutin sehingga informasi yang tersedia tepat waktu untuk digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan.

E. *Green Accounting*

1. Definisi *Green Accounting*

Menurut Lako, (2018:82), *Green Accounting* adalah pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi berkenaan dengan transaksi, peristiwa dan objek keuangan, sosial dan lingkungan secara terpadu dalam proses akuntansi agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, utuh dan relevan yang digunakan bagi pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.

Menurut Cohen Nevin, (2011) *Green Accounting* didefinisikan sebagai gaya akuntansi yang mencakup biaya dan manfaat tidak langsung dari kegiatan ekonomi. *Green accounting* juga dapat didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, dan penghindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut. Dampak lingkungan merupakan beban terhadap lingkungan dari operasi bisnis atau kegiatan manusia lainnya, yang secara potensial dapat mengurangi pemeliharaan lingkungan yang baik.

Pelaporan akuntansi yang tidak ramah lingkungan bisa menjadi penyebab bagaimana terjadinya perilaku yang kurang ramah lingkungan yang disebabkan oleh pengguna laporan keuangan. Untuk mengatasi hal tersebut, para akuntan diminta untuk aktif dalam gerakan kolaborasi global untuk mengatasi perilaku yang kurang ramah lingkungan dengan cara mereformasi kerangka konseptual dan praktik akuntansi yang lebih hijau dengan meminta akuntan untuk menghijaukan laporan keuangan dan pelaporannya.

2. Prinsip *Green Accounting*

Lako, (2018:54) mengungkapkan ada beberapa prinsip dari *green accounting* yang mendasari *green accounting*. Berikut prinsip – prinsip utama yang mendasari *green accounting*, yaitu :

- 1) Pertama, pengorbanan sumberdaya ekonomi dari suatu entitas untuk melaksanakan ekonomi hijau, bisnis hijau, CSR dan tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan dapat diakui sebagai pengorbanan investasi apabila pengorbanan tersebut dinilai dapat memberikan manfaat ekonomi dan non ekonomi yang cukup pasti bagi entitas korporasi dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.
- 2) Kedua, prinsip matching antara cost-benefit dan antara effort-accomplishment terhadap pengorbanan sumberdaya ekonomi untuk ekonomi hijau, bisnis hijau dan CSR tidak hanya diberlakukan pada periode akuntansi yang sama tapi juga untuk periode-periode selanjutnya apabila pengorbanan tersebut dinilai memiliki potensi manfaat ekonomi dan non-ekonomi yang cukup pasti di masa datang (prinsip aset/investasi).
- 3) Ketiga, proses akuntansi yaitu pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi akuntansi harus memadukan informasi keuangan, sosial dan lingkungan secara terintegrasi dengan tujuan untuk memberikan informasi akuntansi yang utuh, relevan dan reliabel kepada para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi.
- 4) Keempat, tujuan umum dari akuntansi hijau adalah menyediakan informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan yang terintegrasi dan relevan,

reliabel serta berguna untuk membantu para pemangku kepentingan (stakeholders) dan para pemakai lainnya dalam menilai kinerja dan nilai korporasi, risiko dan prospek pertumbuhan korporasi, kualitas manajemen dalam pengelolaan entitas korporasi, dan keberlanjutan korporasi sebelum mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

3. Model *Green Accounting*

Model dalam *green accounting* berhubungan dalam akuntansi keuangan, akuntansi sosial dan juga akuntansi lingkungan yang sifatnya dari akuntansi keuangan berhubungan dengan transaksi keuangan yang membuat output pelaporan keuangan. Sedangkan dalam akuntansi sosial, objeknya berhubungan dengan transaksi kegiatan sosial dan outputnya menghasilkan pelaporan sosial. akuntansi lingkungan juga dapat berhubungan dengan transaksi lingkungan dengan output dengan pelaporan lingkungan. Dari ketiga output pelaporan tersebut, itu menjadi pelaporan yang terintegrasi yaitu menjadi pelaporan *green accounting*. Hansen & Mowen, (2007) Melakukan pendekatan environmental quality cost model yang diadopsi dari quality cost model dalam quality management. Fokus dari pendekatan ini adalah upaya manajemen dalam mengeluarkan biaya lingkungan untuk mencapai zero damage to the environment atau nol kerusakan lingkungan. Dengan biaya lingkungan yang terdiri atas biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan dan biaya kegagalan eksternal lingkungan ini kontribusi perusahaan terhadap menjaga kehijauan lingkungan dapat tetap terjaga ataupun ditingkatkan.

Dalam pelaporan akuntansi hijau, laporan akan memberikan informasi kuantitatif yang berarti informasi keuangan dan juga memberikan informasi kualitatif yang berhubungan dengan informasi lingkungan dan sosial. Tujuan adalah berkaitan dengan kesejahteraan dan keberlangsungan korporasi itu sendiri, baik pada masyarakat, lingkungan maupun perusahaan.

4. Karakteristik Kualitatif Informasi *Green Accounting*

Lako, (2018:115) menyatakan karakteristik kualitatif informasi dari *green accounting* tentunya berkenaan pada pemangku kepentingan atau *stakeholder*

yang mengkaji terkait dengan *cost* dan *benefit* serta upaya dan hasil sehingga informasi kualitatif dan kuantitatif dapat dipahami dan juga bermanfaat untuk penilaian dan pengambilan keputusan. Informasi kualitatif *green accounting* juga harus memiliki karakteristik berikut :

1) Terintegrasi dan Akuntabel

Informasi harus memiliki karakter terintegrasi dan akuntabel dimana berhubungan dengan keuangan, sosial dan juga lingkungan

2) Relevan

Informasi juga harus relevan, dimana informasi memberikan nilai umpan balik, nilai prediktif dan informasi diberikan tepat waktu.

3) Reliabel

Informasi harus memiliki karakter reliabel, yaitu dapat diverifikasi, lengkap, bebas dari kesalahan dan netral yang tidak ada kepentingan dari para pihak manapun.

4) Transparan

Penyajian informasi yang disajikan bersifat jujur dan juga transparan

5) Keterbandingan antar waktu

Informasi dapat diperbandingkan dan sifatnya konsistensi.

5. **Komponen *Green Accounting***

Secara umum, *green accounting* memiliki komponen yang tidak jauh berbeda dengan komponen laporan keuangan dalam akuntansi keuangan konvensional. Menurut Lako, (2018:66) terdapat beberapa akun krusial yang membedakan *green accounting* dengan akuntansi konvensional, yaitu :

- 1) Pertama, dalam struktur aset entitas yang melaksanakan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan (TJSLP), CSR, dan *green business* akan muncul akun-akun baru seperti aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, investasi hijau, atau investasi CSR dibawah kelompok aset tetap. Secara umum, struktur aset perusahaan dalam konstruksi *green accounting* meliputi aset lancar, investasi financial, aset tetap, aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, aset tak berwujud, dan aset lainnya.

- 2) Kedua, dalam struktur akun liabilitas entitas yang melaksanakan TJSLP, CSR dan korporasi hijau akan muncul akun-akun baru seperti liabilitas sosial dan liabilitas lingkungan yang bersifat kontinjen. Kewajiban tersebut muncul sebagai konsekuensi logis dari komitmen manajemen kepada pemerintah dan masyarakat untuk melaksanakan TJSLP, CSR atau bisnis hijau, atau harus bertanggungjawab atas kerugian ekonomi yang dialami masyarakat dan negara akibat kerusakan lingkungan atau pencemaran air, udara, atau tanah yang timbul oleh operasi perusahaan. Liabilitas sosial kontinjen dan liabilitas lingkungan kontinjen tersebut bila bersifat jangka pendek atau jangka panjang tergantung pada komitmen perusahaan untuk memenuhinya.
- 3) Ketiga, dalam struktur akun-akun ekuitas dari entitas korporasi yang melaksanakan aktivitas CSR yang bersifat sukarela karena dilandasi oleh niat tulus dan nilai-nilai spiritualitas bisnis (spiritual CSR) dari para pemegang sahamnya, bisa muncul akun baru, yaitu akun donasi CSR, dibawah akun laba rugi periode berjalan. Akun baru tersebut muncul karena manajemen atas permintaan dari pemilik atau pemegang saham memperlakukan sejumlah program CSR dan pengorbanan sumber daya ekonomi entitas untuk melaksanakan CSR tersebut sebagai perbuatan amal atau kasih kepada sesama masyarakat yang miskin, lemah, difabel, dan tersingkir.
- 4) Keempat, dalam struktur akun-akun biaya produksi dan biaya operasi entitas yang melaksanakan TJSLP, CSR, dan *green business* akan muncul akun-akun biaya baru seperti biaya sosial dan biaya lingkungan, atau biaya penghijauan perusahaan yang bersifat periodik atau temporer.

F. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diharapkan oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Pertumbuhan aktiva perusahaan menggambarkan aktiva perusahaan yang diyakini bahwa perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik untuk mengukur growth perusahaan. *Growth* merupakan perubahan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan memberikan tanda bahwa perusahaan telah berkembang. (Mahanani & Kartika, 2022). Perusahaan yang meningkatkan asetnya maka dimasa yang akan

datang akan memberikan hasil operasional yang juga meningkat sehingga akan berdampak pada meningkatkan kepercayaan investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut.

Jika pertumbuhan perusahaannya baik, maka investor akan berasumsi bahwa pengembalian atas investasi di perusahaan tersebut juga akan baik, sehingga akan banyak peminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga harga saham dari perusahaan juga akan meningkat. Adanya respon yang baik dari investor dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang sehingga akan mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat. (Mahanani & Kartika, 2022)

G. Keterkaitan Antar Variabel

1. Hubungan Kualitas Laporan Keberlanjutan dengan Pertumbuhan Harga Saham

Pelaporan laporan berkelanjutan akan dapat meningkatkan citra baik dari masyarakat atau investor, serta dapat mewujudkan transparansi dari segala kinerja perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan maka pertumbuhan harga saham dalam perusahaan juga dapat meningkat.

Fluktuasi pada harga saham yang terjadi dalam bursa efek dapat disebabkan oleh faktor pelaporan keberlanjutan. Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dijadikan sinyal positif atau informasi *good news* oleh investor karena memberikan prospek yang lebih baik dimasa depan. Dengan pengungkapan tersebut, akan meningkatkan *image* perusahaan dan menjadi nilai tambah bagi perusahaan. (Nugroho et al., 2021)

Pada penelitian Nugroho et al., (2021) ditemukan bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dikarenakan para investor lebih tertarik dengan perusahaan yang menjaga lingkungan sehingga para penanam saham pun tidak ragu untuk membeli sahamnya. Jika harga saham terus meningkat maka investor pun akan tertarik untuk membeli saham tersebut dikarenakan akan memberikan *return* saham yang positif yang dimana saham tersebut dapat dikatakan sebagai saham unggulan. Namun hasil temuan itu berbeda dengan penelitian Setyadi, (2020) yang pada

penelitannya mengungkapkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Hal tersebut disebabkan bahwa para pemegang saham atau investor dalam mengambil keputusannya masih memperhatikan kinerja ekonomi pada perusahaan. Namun sebenarnya sudah ada beberapa investor yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan dengan menjadikan laporan keberlanjutan sebagai dasar untuk dijadikan pertimbangan untuk melakukan investasi.

2. Hubungan *Green Accounting* dengan Pertumbuhan Harga Saham

Green Accounting adalah akuntansi yang berupaya menghubungkan sisi anggaran lingkungan dengan dana operasi bisnis. *Green accounting* dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan. Akuntansi hijau atau *green accounting* juga menyediakan cara untuk peluang untuk meminimalkan energi, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko kesehatan dan keselamatan lingkungan, dan mempromosikan keunggulan kompetitif. (Pratiwi & Rahayu, 2018)

Seperti penelitian Qodratilah, (2021) yang menyatakan bahwa tinggi dan rendahnya penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap turun dan naiknya pertumbuhan harga saham. Pada perusahaan semakin baik mereka mengungkapkan *green accounting* maka saham pada perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat. Hal tersebut diikuti dengan pengaruh dari terciptanya citra baik perusahaan dimata investor dan pemegang saham pada perusahaan dalam melestarikan lingkungan disekitarnya. Hal itu sejalan dengan penelitian Mike Maya.S & Mukhzardfa, (2018) yang menyatakan bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap peningkatan dari harga saham perusahaan. Hal itu disebabkan dari para investor tertarik untuk berinvestasi sehingga permintaan pada saham perusahaan itu meningkat, maka akan diikuti dengan naiknya harga saham.

Pertumbuhan harga saham bisa dipengaruhi dengan sebagaimana perusahaan tersebut bertindak efisien serta efektif dan juga ramah lingkungan dalam melakukan segala operasionalnya. Dalam hal tersebut, jika perusahaan

dapat membuat segala operasionalnya menjadi ramah lingkungan dan menjadikan bisnis yang berkelanjutan, hal tersebut bisa menjadikan permintaan atas saham dari perusahaan tersebut akan meningkat yang diikuti dengan bertumbuhnya harga saham perusahaan tersebut.

3. Hubungan Pertumbuhan Perusahaan dengan Pertumbuhan Harga Saham

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan bahwa pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan aktiva di masa lalu akan menggambarkan hasil operasional yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan menambah kepercayaan investor yang berdampak pada meningkatnya minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham dalam perusahaan akan ikut meningkat. Pada penelitian Ramdhonah, Solikin & Sari, (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak positif terhadap harga saham, dikarenakan informasi mengenai pertumbuhan perusahaan memberikan sinyal positif terhadap investor. Investor berasumsi bahwa semakin meningkat asset perusahaan maka perusahaan berpotensi akan meningkatkan arus kasnya sehingga prospek tersebut berdampak baik pada minat investor untuk berinvestasi.

Pada penelitian Kusumajaya, (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berdampak baik pada harga saham, dikarenakan bahwa peningkatan aktiva perusahaan merupakan sinyal positif bagi investor yang berasumsi bahwa manajemen perusahaan telah mengelola perusahaan dengan baik. Namun pernyataan itu tidak sejalan dengan penelitian Candra dan Wardhani, (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham yang disebabkan karena semakin cepat pertumbuhan suatu perusahaan akan berdampak buruh pada harga sahamnya.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti mempergunakan penelitian terdahulu untuk dijadikan dasar dalam penelitian. Penelitian terdahulu

memudahkan peneliti dalam menentukan langkah – langkah yang lebih sistematis dari segi teori dan juga dari segi konsep.

Peneliti menggunakan penelitian sebelumnya untuk dijadikan acuan serta referensi untuk memudahkan dalam membuat penelitian ini. Peneliti telah menganalisa 10 (Sepuluh) penelitian terdahulu yang berkaitan dalam bentuk metode penelitiannya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Tahun	Variabel	Hasil
1.	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap <i>Pertumbuhan Harga Saham</i> Dengan <i>Profitabilitas</i> Sebagai Variabel Moderating	Nurunnisa Pratiwi & Yuliasuti Rahayu	2018	Variabel Independen yang digunakan: <i>Green Accounting</i> (X1) dan <i>Profitabilitas</i> (X2) Variabel Dependen yang digunakan : <i>Pertumbuhan Harga Saham</i> (Y)	a. <i>Green accounting</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham b. <i>Profitabilitas</i> sebagai variabel moderating memiliki pengaruh yang dapat mempengaruhi <i>green accounting</i> terhadap pertumbuhan harga saham
2.	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Kinerja Lingkungan</i> Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020	Shella Gilby Sapulette dan Franco Benony Limba	2021	Variabel independen yang digunakan : <i>Green Accounting</i> (X1) dan <i>Kinerja Lingkungan</i> (X2) Variabel dependen yang digunakan : <i>Nilai Perusahaan</i> (Y)	a. <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. b. <i>kinerja lingkungan</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
3.	Dampak Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Kinerja Lingkungan</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i>	Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, Moh Amin	2019	Variabel independen yang digunakan : <i>Green Accountin</i> (X1) dan <i>Kinerja Lingkungan</i> (X2) Variabel dependen yang digunakan : <i>Profitabilitas</i> (Y)	a. <i>Green accounting</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. b. <i>Kinerja Lingkungan</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i>

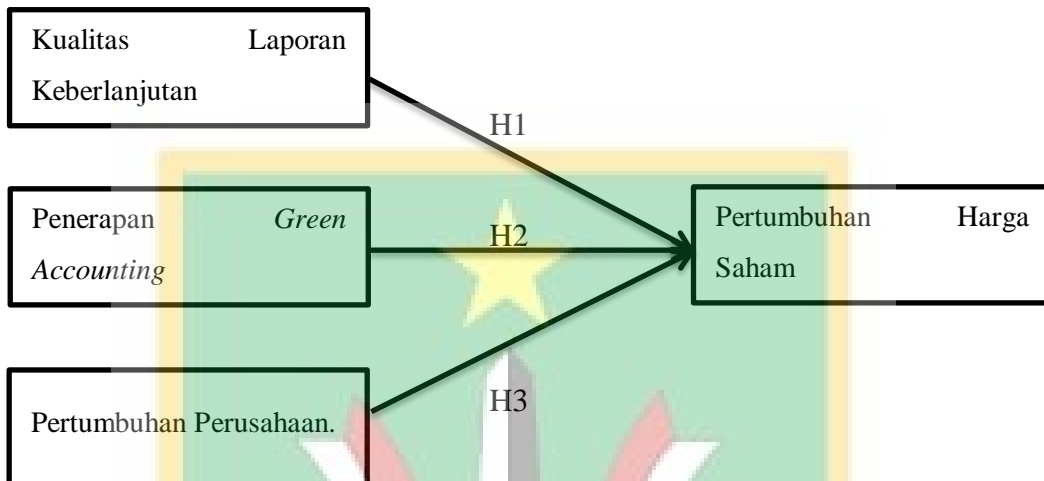
	Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia				perusahaan
4.	Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Tata Kelola Perusahaan yang baik dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	Mimin Juniarti Maswain	2020	Variabel independen yang digunakan : <i>Laporan Berkelanjutan(X1), Tata Kelola Perusahaan(X2), Profitabilitas(X3)</i> Variabel dependen yang digunakan: <i>NilaiPerusahaan (Y).</i>	Pengungkapan Laporan Berkelanjutan, Tata Kelola Perusahaan yang baik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5.	Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan Terhadap Profitabilitas dan Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan	Cristophorine Raden Karina Setyadi	2020	Variabel independen yang digunakan : <i>Laporan Keberlanjutan(X)</i> Variabel dependen yang digunakan: <i>Pertumbuhan Harga Saham(Y1) dan Profitabilitas(Y2)</i>	a. <i>Kualitas Laporan Keberlanjutan</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas b. <i>Laporan Keberlanjutan</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham karena para investor masih memperhatikan kinerja ekonomi perusahaan.
6.	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham	Sandi Dwi Prasetyo, Dhiona Ayu Nani	2021	Variabel independen yang digunakan : <i>CSR(X)</i> Variabel dependen yang digunakan: <i>Harga Saham(Y)</i>	Pengungkapan CSR kategori ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, namun dalam pengungkapan CSR kategori lingkungan dan sosial tidak berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah positif terhadap harga saham.
7.	Pengaruh Return On Asset(ROA), Net Profit Margin(N	Rosdian Widiawati Watung, Ventje Ilat	2016	Variabel independen yang digunakan: <i>Return On Asset(X1), Net Profit Margin(X2) dan Earning Per Share(X3)</i>	Berdasarkan penelitian ini, ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

	PM) dan Eraning Per Share(EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan			Variabel dependen yang digunakan: <i>Harga Saham(Y)</i>	dikarenakan investor memperhatikan laba yang didapat oleh perusahaan, kemampuan perusahaan untuk mencari laba bersih serta memperhatikan akan pertumbuhan laba per saham.
8.	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Widya Apsari Adriana	2021	Variabel independen yang digunakan: <i>Green Accounting(X)</i> Variabel dependen yang digunakan: <i>Kinerja Keuangan perusahaan(Y)</i>	Berdasarkan penelitian ini, <i>green accounting</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>kinerja keuangan perusahaan</i> .
9.	Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Harga Saham.	Arif Rakhman, Heikal Muhammad Zakaria dan Suhono	2019	Variabel independen yang digunakan: <i>Laporan Keberlanjutan(X)</i> Variabel dependen yang digunakan: <i>Harga Saham(Y)</i>	Pada penelitian ini, <i>laporan keberlanjutan</i> memberikan pengaruh positif terhadap <i>harga saham</i> dikarenakan para investor dan masyarakat lebih tertarik untuk membeli saham pada perusahaan yang bersahabat dengan lingkungan.
10.	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Zahra Ramdhona, Ikin Solikin dan Maya Sari	2019	Variabel independen yang digunakan: <i>Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas(X)</i> Variabel dependen yang digunakan: <i>Nilai Perusahaan(Y)</i>	Pada penelitian tersebut, <i>Struktur Modal, Pertumbuhan, Profitabilitas</i> memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, tetapi ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

I. Kerangka Analisis

Kerangka analisis adalah model yang menjelaskan sebuah teori behubungan dengan faktor – faktor yang penting untuk diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka analisis secara teori menghubungkan antara variabel independen dan juga variabel dependen.

Penelitian ini memiliki satu variabel terikat (*dependen*) dan dua variabel bebas (*independen*). Variabel terikat (*dependen*) yaitu Pertumbuhan Harga Saham (Y), dan variabel bebas (*independen*) yaitu Kualitas Laporan Keberlanjutan (X1), *Green Accounting* (X2) dan Pertumbuhan Perusahaan (X3).



J. Hipotesis

1. Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Pada penelitian Nabella et al., (2021) ditemukan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham. Pada penelitiannya, investor memiliki ketertarikan terhadap perusahaan yang mengungkapkan dimensi lingkungan, dimana semakin lengkap pengungkapan dimensi lingkungannya, maka semakin meningkat juga harga sahamnya.

Pada penelitian Nugroho et al., (2021) juga menyatakan bahwa laporan berkelanjutan harus rutin dikeluarkan oleh perusahaan dengan mengikuti standar GRI agar harga saham yang dihasilkan tidak turun. Jika harga saham terus meningkat maka para investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan ini karena akan mendapat return saham yang positif sehingga saham perusahaan tersebut bisa dikatakan saham unggulan. Dengan menerbitkan laporan keberlanjutan, para investor dan masyarakat akan mengetahui bahwa perusahaan

tersebut bersahabat dengan lingkungan sehingga para penanam saham pun tidak ragu untuk membeli saham perusahaan yang bersahabat dengan lingkungan.

H1: Kualitas Laporan Keberlanjutan Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

2. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Pada penelitian Qodratilah, (2021) menyatakan bahwa tinggi dan rendahnya pengungkapan *green accounting* berpengaruh terhadap turun dan naiknya pertumbuhan harga saham. Pada penerapan *green accounting* dimana semakin baik penerapannya pada perusahaan maka saham pada perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat. Hal tersebut diikuti dengan pengaruh dari terciptanya citra baik perusahaan dimata investor dan pemegang saham pada perusahaan dalam melestarikan lingkungan disekitarnya

Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan penelitian Pratiwi & Rahayu, (2018) yang menyatakan bahwa *green accounting* positif terhadap pertumbuhan harga saham. Semakin tinggi tingkat pengungkapan *green accounting* yang dilakukan oleh perusahaan maka dapat menambah pertumbuhan harga saham pada perusahaan. Hal tersebut dikarenakan manfaat yang diperoleh dengan perusahaan menerapkan *green accounting*, dengan produk yang semakin diminati oleh para konsumen serta perusahaan yang diminati oleh investor, dimana hal tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dari tinggi atau rendahnya pertumbuhan harga saham suatu perusahaan.

H2 : Penerapan *Green Accounting* Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Pada penelitian Mahanani & Kartika, (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham dikarenakan informasi peningkatan asset perusahaan akan memberika sinyal positif terhadap investor. Investor akan berasumsi bahwa jika asset perusahaan

bertambah, maka arus kas pada perusahaan tersebut akan meningkat di masa yang akan datang sehingga prospek usaha yang baik dimana investor akan berinvestasi dan akan berdampak pada harga saham yang akan ikut meningkat dengan diikutinya minat investor.

Pernyataan itu sejalan dengan penelitian Oka, (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, hal tersebut dikarenakan bahwa setiap peningkatan asset yang dimiliki perusahaan merupakan sinyal positif untuk para investor, dan peningkatan asset pada perusahaan juga tanda bahwa manajemen perusahaan dapat mengelola perusahaan dengan baik.

H3 : Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

